

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki jumlah penduduk yang padat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 sebesar 126.354.378 jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 136.444.050 jiwa pada tahun 2015 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, 2014). Bahkan pada tahun 2012 Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara berpenduduk terbesar di dunia, setelah Negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat (Direktorat Jendral Kementerian Keuangan, 2015).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang padat akan penduduk. Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 37.565.706, 37.840.657, 38.106.590, 38.363.195, 38.610.202 dan 38.847.561 (jiwa). Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk paling besar yaitu 2.848.583 jiwa dan Mojokerto merupakan kota dengan penduduk paling sedikit atau hanya sejumlah 125.706 jiwa pada tahun 2015 (BPS Jawa Timur, 2015).

Periode tahun 2010-2015, laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur sebesar 0,67%. Seluruh kabupaten atau kota di provinsi ini mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk kecuali Kabupaten Lamongan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar -2,20%. Sehingga jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2010 adalah sebesar 1.499.971 jiwa dan mengalami penurunan menjadi 1.342.266 jiwa pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Lamongan dalam Angka, 2016). Penurunan laju pertumbuhan tersebut disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yang berasal dari fertilitas, mortalitas dan migrasi (Subri, 2003).

Aliran klasik Adam Smith (1729-1790) berpendapat bahwa manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Hal ini disebabkan karena alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumberdaya manusia yang pandai mengolahnya. Smith juga berpendapat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan

ekonomi (Subri, 2003). Dengan demikian maka jumlah manusia (laju pertumbuhan penduduk) berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Jumlah penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak (Subri, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempunyai hubungan dengan turunya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamongan?
2. Apakah terdapat hubungan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi beberapa faktor yang mempunyai hubungan dengan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamongan sehingga mengalami penurunan.
2. Mengetahui hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan sebagai penerapan ilmu.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian yang sejenis.